



Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

Strategy of the Deputy Principal for Student Affairs in Instilling Discipline Values for Students of MTs DDI Ujung Lero

Hardiani

Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero, Indonesia

Email: hardianiani94@gmail.com

Correspondence: Hardiani

DOI:

10.36418/comserva.v2i07.444

Histori Artikel:

Diajukan : 31-10-2022

Diterima : 09-11-2022

Diterbitkan : 16-11-2022

ABSTRAK

Kedisiplinan adalah tindakan dalam mentaati setiap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan disiplin, membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa. Penelitian ini dilakukan dari bulan April-Juni 2021 di MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview dan teknis analisis data. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua orang guru mata pelajaran, dua orang tua siswa, dan dua orang siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang sudah cukup maksimal. Kemudian faktor pendukungnya, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saling bekerjasama dalam mendisiplinkan siswa-siswi yang ada. Faktor penghambatnya adalah dimana masih ada beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dan memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal atau hari yang ditentukan oleh sekolah. Solusi dari faktor penghambat yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan lebih tegas dalam memberikan peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga dengan hal itu membuat siswa lebih meningkatkan kedisiplinan.

Kata kunci: Strategi; Wakil Kepala Sekolah; Kedisiplinan

ABSTRACT

A discipline is an act of obeying every rule that exists in the school. With discipline makes students more orderly and organized in carrying out their lives. Students also understand that discipline is very important for their future because it can build a strong student personality and be expected to be helpful for all parties. This study aims to find out how the strategy of the vice principal in the field of student affairs is in instilling student discipline values and to find out the supporting and inhibiting factors and their solutions in instilling student

discipline values. This research was conducted from April-June 2021 at MTs DDI Ujung Lero, Suppa District, Pinrang Regency. The type of research used was qualitative research using observation, interview, documentation, and technical data analysis techniques. In this study, the informants taken were the Principal, Deputy Principal for Student Affairs, one homeroom teacher, two subject teachers, two parents, and two students. The findings of this study show that the vice principal's strategy for student affairs in instilling disciplinary values for students of MTs DDI Ujung Lero, Suppa District, Pinrang Regency is maximal enough than the supporting factors for the vice principal of student affairs to cooperate with each other in disciplining existing students. The inhibiting factor is that some students often come late to school and don't wear uniforms according to the schedule or days determined by the school. The solution to the inhibiting factor is that the vice-principal for student affairs is more assertive in giving warnings of sanctions/punishments by the existing rules to make students more disciplined.

Keywords: Strategy; Vice Principal; Discipline

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain untuk mau bekerjasama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu proses aktivitas/kegiatan mempengaruhi dengan berbagai situasi dan kondisi karakter seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (Wahyudin, 2020).

Kepemimpinan merupakan usaha menggerakkan orang lain. Untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersama-sama dan memberi contoh untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, fungsi kepemimpinan yaitu menggerakkan orang-orang yang dipimpinya, mempengaruhi, mengawasi, dan mengupayakan orang-orang tersebut bekerjasama serta upaya pemberian contoh terhadap orang-orang yang dipimpinya. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggaraan pendidikan. Ketercapaian percepatan tujuan pendidikan akan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah, memiliki berbagai tugas dalam kepemimpinannya (Mappiasse et al., 2022)

Sementara itu, wakil kepala sekolah merupakan orang yang bertugas membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan, pengawasan terhadap ketenangan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan, serta menyusun laporan implementasi pendidikan karakter (Disurya et al., 2022). Wakil kepala sekolah adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah (Pawero, 2018). Selain itu, wakil kepala sekolah dapat disebut juga sebagai unit kerja bagian yang membantu urusan tertentu. Sehingga, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya. Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi yang pada hakikatnya adalah

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreativitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu mengelola kesiswaan. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam beberapa hal yaitu: (1) rumusan tugas yakni membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan; (2) melaksanakan penerimaan siswa baru; (3) mengembangkan potensi siswa; (4) menerapkan sistem bimbingan dan konseling; dan (5) menerapkan dan pelaporan perkembangan siswa (Abeng et al., 2021).

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan, pengawasan terhadap ketenangan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan, serta menyusun laporan implementasi pendidikan karakter. Tugas pokok dan fungsi wakil kepala sekolah adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, seperti menyusun, membuat dan melaksanakan program kegiatan sekolah. Kemudian melaporkan pelaksanaan kegiatan sekolah secara berkala kepada kepala sekolah. Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam beberapa hal yaitu, menyusun program pembinaan kesiswaan/organisasi siswa (OSIS). Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi (Mulyasa, 2018).

Wakil kepala bidang kesiswaan memiliki tugas yang cukup penting dalam mengelola administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari penerimaan siswa baru hingga pada saat siswa lulus dari sekolah. Tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu membantu kepala sekolah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar serta tertib dan teratur (Saharudin & Hakim, 2011).

Kaitanya dengan penanaman nilai kedisiplinan pada siswa yaitu dilihat dari tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatur berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar tertib dan teratur. Dari penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mentaati peraturan yang berlaku didalam sekolah dan proses pembelajaran berjalan lancar.

Dalam penelitian ini penulis menemukan adanya masalah dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, kurangnya kedisiplinan pada siswa dikarenakan pola asuh dari orang tua sendiri. Kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan sikap disiplin pada siswa menurun, karena sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga melupakan tanggung jawab dalam mendidik anak, sebagaimana orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, salah satunya orang tua bekerja sebagai nelayan dan penjual keliling. Dilihat dari pekerjaan orang tua siswa sudah tentu waktu terhadap anak sangatlah kurang, sehingga dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah MTs DDI Ujung Lero, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga peserta didik kehilangan sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu peneliti merasa cocok dengan judul penelitian yang di angkat. Dengan pengertian penanaman adalah proses atau cara sedangkan nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dalam pengertian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai adalah menanamkan sifatsifat yang sangat penting atau berguna

bagi manusia atau dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menanamkan sifat-sifat kedisiplinan pada peserta didik, siswa dapat menerapkan disiplin dalam lingkungan sekolah dan juga dapat membiasakan diri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Oleh sebab itu diperlukan kerja sama antara pihak sekolah yang meliputi pemimpin sekolah, dan seluruh staf dewan guru beserta orang tua untuk lebih memperhatikan sikap siswa di sekolah maupun di rumah agar dapat tertanam sifat kedisiplinan pada siswa.

Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani adalah “*Strategos*” yang berasal dari “*Sratus*” yang berarti militer dan “*Ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam mencapai tujuan (Ahmad, 2020).

Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematis yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan

Sekolah bukan hanya tempat belajar atau tempat berkumpul para guru dan siswa, melainkan sebuah lembaga dengan tatanan sistem yang dinamis dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Secara sederhana, pengelolaan kedisiplinan di lingkungan sekolah meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (Arifin et al., 2018). Secara lebih rinci, pengelolaan dapat dibagi menjadi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), yang disingkat POAC. Pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah adalah untuk keberhasilan pendidikan. Hasil penelitian Tamarli disebutkan bahwa sebuah lembaga pendidikan tidak akan berhasil atau tercapai dengan cepat dan maksimal dalam mewujudkan visi dan misinya, jika keadaan lingkungan belajar seperti kelas dan lingkungan sekolah tidak tertib, tenang dan disiplin.

1. Perencanaan

Merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi, merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.

2. Pengorganisasian

Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana diharapkan. Karena pengorganisasian adalah kerja sama dua orang atau lebih dalam suatu keadaan yang terkoordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3. Pelaksanaan

Geof memberikan delapan langkah dalam proses pelaksanaan disiplin yaitu: a) mendorong kebutuhan atas sebuah rencana, b) mengadakan survei rencana disiplin sekolah, c) memegang komitmen-komitmen awal, d) membentuk sebuah tim kepemimpinan yang menguatkan, e) memberlakukan peran dan tanggung jawab, f) mengembangkan sistem komunikasi, g) mengembangkan proses pembuatan keputusan yang terus berjalan, dan h) mengikuti daftar kegiatan proses pembentukan kepemimpinan berbasis tim.

4. Pengawasan

Pengawasan, Yovitha mengutip pendapat Stanton, bahwa fungsi pengendalian meliputi langkah-

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

langkah sebagai berikut: (a) menetapkan peraturan-peraturan, (b) memonitor pelaksanaan peraturan, dan (c) melakukan tindakan korektif/perbaikan. Untuk mencapai kedisiplinan yang baik sesuai dengan harapan, maka diperlukan adanya pengawasan ketat (waskat) dari kepala sekolah melalui kerja sama dengan guru dan pegawai di sekolah. Sehingga penerapan kedisiplinan bisa konsisten sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh sekolah (Zainal Aqib, 2018).

5. Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses menentukan nilai dari sesuatu. Ellyzabet Hurlock, mengemukakan bahwa dalam menjalankan disiplin terdapat beberapa aspek yang harus dievaluasi, yaitu: evaluasi peraturan, dari peraturan anak belajar apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial dan pengetahuan ini berfungsi sebagai dasar konsep moral spesifik yang berkaitan dengan perilaku tertentu di rumah dan sekolah atau kelompok bermain (Widiyoko, 2013).

6. Hukuman

Hukuman adalah menekankan dan menegakkan peraturan dengan lebih sungguh-sungguh. Ajaran atau aturan tidak akan berlaku atau dipatuhi dan membawa keadaan chaos atau kacau, jika tidak ada hukuman bagi yang melanggarnya. Mendidik adalah menghukum atau mendisiplinkan anak merupakan bentuk kasih dan perhatian. Fungsi hukuman adalah untuk menegaskan peraturan, menyatakan kesalahan, dan menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah agar meninggalkan jalan tersebut, hukuman juga berguna bagi pelajar supaya terbiasa patuh dan taat kepada norma-norma yang beraku, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

7. Penghargaan

Hurlock menyatakan bahwa ada tiga fungsi dari penghargaan yaitu, pertama; penghargaan mempunyai nilai mendidik. Karena dengan adanya penghargaan, peserta didik mengetahui bahwa perbuatannya itu disetujui. Kedua; sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui. Karena anak akan bertindak positif terhadap persetujuan dan penghargaan. Ketiga; penghargaan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

8. Konsisten

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sering masalah yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Hal ini akan berefek besar bagi siswa, diantaranya siswa kurang respek terhadap guru dan peraturan disiplin yang berlaku. Sikap konsisten dan konsekuen kepala sekolah, guru, para staf sekolah dan orang tua dalam implementasi disiplin sangat diperlukan (Rohana, 2015).

Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Manajemen bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Program kegiatan bidang kesiswaan dapat dijabarkan sebagai berikut (Pawero, 2018):

1. Program Kesiswaan

Kehadiran siswa di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan siswa;

- a) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan siswa kepada kelas dan program studi;
 - b) Evaluasi dan pelaporan kemajuan siswa;
 - c) Supervisi program-program bagi siswa yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran perbaikan dan pengajaran luar biasa;
 - d) Mengendalikan disiplin siswa;
-

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

- e) Program bimbingan;
- f) Program kesehatan dan keamanan; dan
- g) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional siswa.

2. Tugas Pokok

Adapun tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu (Rohana, 2015):

- a) Rumusan tugas wakil kepala sekolah yakni membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan;
- b) Membuat uraian tugas/pekerjaan;
- c) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkoordinir pelaksanaannya;
- d) Menyusun program kerja 7K (Kebersihan, kekeluargaan, keamanan ketertiban, keindahan, kerindangan, dan keimanan) serta mengkoordinasikan pelaksanaannya dengan coordinator 7K;
- e) Mengkoordinasi pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa;
- f) Membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR, serta kegiatan-kegiatan siswa;
- g) Membina kepengurusan OSIS;
- h) Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan penerimaan beasiswa dan paskibra;
- i) Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah;
- j) Mengkoordinasi kegiatan upacara sekolah, upacara hari nasional, apel pagi, kebersihan dan senam;
- k) Membuat laporan berkala dan insidental.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi yaitu penelitian yang turun langsung di lapangan penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan berbagai informasi.

Adapun instrumen penelitian ini dapat dilihat pada buku Sugiyono yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan. Penelitian kualitatif human informan berfungsi menetapkan fokus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Umar, 2013).

Dalam hal ini peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah, guru agama, guru PKn, dua orang tua siswa, dan dua orang siswa mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan didasarkan pada 2 permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan jurnal ini yaitu strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang serta faktor

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Adapun hasil temuan peneliti dari dua pokok permasalahan diatas sebagai berikut:

Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan

Agar siswa bisa disiplin dengan baik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta komite dan dewan guru, merencanakan untuk membuat peraturan sekolah atau tata tertib agar siswa maupun seluruh pihak di sekolah bisa bertanggung jawab dengan hak dan kewajiban serta mengetahui hal yang di perbolehkan dan tidak. Sebagaimana yang sudah di cantumkan dalam tata tertib tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan bersama kepala sekolah mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bahwasanya:

“Sebagai kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah beserta guru-guru yang ada membuat peraturan atau tata tertib di sekolah agar bisa menjadi acuan untuk peningkatan disiplin pada siswa maupun seluruh pihak yang ada di sekolah, terutama dalam disiplin belajar, nah disini kami sebagai pemimpin sekolah guru-guru membuat aturan untuk setiap siswa agar membuat schedule atau jadwal belajar untuk dilaksanakan setiap waktu untuk mereka terapkan sehari-hari jadi disiplin itu sangatlah penting terutama kehadiran yang harus diterapkan di sekolah jika tidak diterapkan maka akan sulit untuk peningkatan mutu pendidikan kemudian penerapan akhlakul karimah, misalnya, pada saat sholat dzuhur mereka di mushola untuk sholat besama”

Penulis selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan bahwasanya:

“Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu, memberikan sosialisasi terhadap orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan didikan yang berawal dari keluarga sehingga siswa selalu merasa diperhatikan, memberi bimbingan kepada siswa-siswi setelah sholat dzuhur berjamaah di mushola, dan setiap hari Senin kami melakukan upacara bendera, memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. kepala sekolah memberikan suatu pencerahan, bentuk-bentuk pelanggaran yang harus dihilangkan kemudian guru juga harus memberikan contoh yang semestinya menjadi panutan bagi mereka, jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut”.

Agar disiplin tetap tertanam dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah membuat aturan atau tata tertib, dengan harapan dapat membantu siswa-siswi maupun guru yang ada agar tetap disiplin, terutama pada siswa karena sudah diketahui bersama bahwa disiplin ini sangatlah penting untuk masa depan mereka kelak karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan juga berguna bagi semua pihak.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru yang ada di MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa.

Wawancara dengan Bapak Subhan, S.Pd sebagai guru Aqidah Akhlak beliau mengatakan bahwasanya:

“Seorang guru selain memberikan sarana keilmuan, guru juga harus bertugas untuk memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk di terapkan dalam bermasyarakat nanti. Adapun strategi-strategi yang diberikan terutama mengenai cara pribadi dari kita sebagai pendidik. Karena, dengan

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

strategi ini, dasar pertama peserta didik memberikan penilaian yang dapat ditiru dalam keseharian mereka. Dilain sisi seorang guru menjadi sarana keilmuan dari peserta didik, sebagai guru agama memberikan penjelasan dari sisi agama Islam, misal contoh-contoh kedisiplinan Rasulullah SAW dan para Sahabat di masa Nabi SAW”.

Bapak Haris, S.Pd sebagai guru PKn, mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa, beliau mengatakan bahwasanya:

“sebagai guru mata pelajaran PKn tentunya tidak lepas tanggung jawab dalam kedisiplinan siswa, sebagai seorang guru PKn, tentunya mata pelajaran yang saya ajarkan ini menyangkut tentang pendidikan karakter, kedisiplinan siswa jadi yang perlu diawasi oleh siswa yaitu kedisiplinan mereka baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, contohnya jika mereka terlambat datang ke sekolah ataupun terlambat datang ke masjid untuk shalat dzuhur berjama’ah maka akan diberikan sanksi yaitu dengan menghafal surah-surah pendek.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai beberapa orang tua siswa yang pertama bahwasanya sebagai berikut:

“Sebagai orang tua, tentunya ingin melihat anak agar bisa menjadi pribadi yang baik, nah saya pun berinisiatif mencari strategi ketika anak melakukan hal yang baik, misal dalam hal ibadah, ketika anak melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya saya memberikan berupa hadiah terhadap anak atau menjajikan dengan bepergian ke tempat-tempat wisata yang anak inginkan. Sehingga anak memiliki semangat dalam pembiasaan dalam mengerjakan perintah agama”.

Selanjutnya wawancara dengan orang tua siswa yang kedua, beliau mengatakan bahwasanya

“Dalam mengajarkan anak untuk bisa bersikap disiplin, dengan cara pembiasaan diwaktu anak masi berada di usia 7 tahun, berdasarkan dengan panutan Nabi Muhammad SAW “Perintahlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukul lah mereka jika enggan melakukannya pada usia sepuluh tahun, pisahkanlah tempat tidur mereka”. Dengan memberikan tanggung jawab untuk mengerjakan shalat, dalam diri anak akan timbul pembiasaan. Dengan cara ini akan melahirkan sikap disiplin dalam diri anak semenjak usia dini.

Kedisiplinan merupakan tindakan dalam mentaati setiap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan disiplin membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selaku penulis berpendapat bahwasanya:

“Dengan perkembangan siswa dalam hal kesidiplinan sudah tentu menjadi salah satu yang diutamakan dalam peraturan sekolah, akan tetapi perkembangan yang ada masih banyak siswa pada umumnya yang belum mentaati tata tertib yang di terbitkan sekolah, karena dari lingkungan keluarga sendiripun tidak sepenuhnya memperhatikan sikap dari anak tersebut, dengan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak berseragam sesuai standar yang diberikan pihak sekolah, sibuknya orang tua dengan pekerjaan sehingga tidak memperhatikan anak mereka sendiri”.

Berdasarkan semua hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa yang ada di MTs DDI Ujung Lero masih kurang, dilihat dari kehadiran siswa masih ada yang sering datang terlambat dan cara berpakaian seragam sekolah yang tidak sesuai jadwal yang di tentukan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang lebih tegas dari pihak sekolah agar

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

siswa dapat berperilaku disiplin dan mematuhi tata tertib yang sudah diatur oleh sekolah, dan juga perlu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua agar anak lebih terkontrol dengan baik masalah kedisiplinan waktu dan juga berpakaian.

Faktor Pendukung, Penghambat Serta Solusi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Dalam menjalankan tugas tentunya tidak akan sepenuhnya berjalan dengan baik, banyak sekali faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi.

Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan MTs DDI Ujung Lero selaku penulis mengatakan bahwasanya;

“Faktor pendukung yaitu saya dan kepala sekolah, beserta guru-guru yang ada di sekolah MTs DDI Ujung Lero selain memberikan sarana keilmuan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam bermasyarakat nanti.

“Faktor penghambat yaitu sejauh ini masalah yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, yaitu masalah waktu, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai banyak alasan, telat bangun, tidak ada kendaraan, dan pelanggaran disiplin contohnya mereka merokok, pelanggarannya yaitu ada ringan ada berat, ringan contoh membersihkan wc, menyapu, surat panggilan orang tua sedangkan berat yaitu dikeluarkan dari sekolah. Namun, Alhamdulillah sampai sekarang belum ada yang dikeluarkan dari sekolah”.

“Solusi dari faktor penghambat yaitu dengan melihat kurangnya disiplin waktu dari siswa yang sering terlambat juga kurang baik dalam berpakaian, saya memberikan peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga dengan hal itu membuat mereka agar lebih meningkatkan kedisiplinan. Setiap hari senin juga kami melakukan upacara bendera, memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut, kepala sekolah memberikan suatu pencerahan, bentuk bentuk pelanggaran yang harus di hilangkan kemudian guru juga harus memberikan contoh yang semestinya menjadi panutan bagi mereka, jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi guru juga harus memberikan contoh yang baik agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut”.

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tujuan terutama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui dalam lapangan. Seperti pada MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang dalam hal penanaman nilai-nilai kedisiplinan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di sekolah MTs DDI Ujung Lero selain memberikan sarana keilmuan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam bermasyarakat nanti.

Sedangkan faktor penghambat seperti masalah berpakaian seragam, masalah waktu, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai banyak alasan, telat bangun, tidak ada kendaraan. Dari beberapa kendala di atas maka wakil kepala sekolah memberikan solusi dalam masalah tersebut yaitu dengan adanya tindakan tegas, pemberian sanksi/hukuman, kemudian memberikan sosialisasi kepada orang tua, pembinaan kepada siswa, menggunakan tata tertib sebagai alat dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

Hasil penelitian yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang ada di MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang yaitu dapat dilihat dari strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan didikan yang berawal dari keluarga sehingga siswa selalu merasa diperhatikan, memberi bimbingan kepada siswa setelah selesai shalat dzuhur berjamaah di mushola, melakukan upacara bendera setiap hari senin serta memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. Kepala sekolah memberikan suatu pencerahan, bentuk-bentuk pelanggaran yang harus dihilangkan kemudian guru juga harus memberikan contoh yang semestinya menjadi panutan bagi mereka, jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut.

Selalu mencari strategi yang tepat untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa jika terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah siswa tersebut diberikan pembinaan dan juga sanksi ringan, tapi jika masih dilakukan oleh siswa maka akan lebih tegas dan memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada, jadi tidak langsung diberikan hukuman tapi diberikan pembinaan terlebih dahulu pada setiap siswa yang melanggar aturan di sekolah.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selain dengan mengatur bagian administrator yang diberikan tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya. Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreativitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan didalam mengendalikan diri.

Kedisiplinan merupakan tindakan dalam mentaati setiap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Melalui kedisiplinan, siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Di MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, kedisiplinan masih kurang dilihat dari tingkat kehadiran, ketepatan waktu dalam proses KBM dan datang sebelum apel.

Seorang guru selain memberikan sarana keilmuan, guru juga harus bertugas untuk memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam bermasyarakat nanti. Adapaun strategi-strategi yang di berikan terutama mengenai cara pribadi dari kita sebagai pendidik, karena dimana seorang guru itu menjadi panutan bagi peserta didik mereka, pendidik memberikan contoh mengenai kedisiplinan berupa disiplin waktu dan cara berpakaian, serta cara bertutur kata dengan baik. Dengan strategi ini, dasar pertama peserta didik memberikan penilaian yang dapat ditiru dalam keseharian mereka.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa itu adalah hal yang cukup tidak mudah. Dengan perkembangan siswa dalam hal kedisiplinan sudah tentu menjadi salah satu yang diutamakan dalam peraturan sekolah, akan tetapi perkembangan yang ada masih banyak siswa pada umumnya yang belum mentaati tata tertib yang diterbitkan sekolah, karena dari lingkungan keluarga sendiri pun tidak memperhatikan sikap dari siswa tersebut untuk itu perlu adanya kerja sama dengan guru-guru yang ada di sekolah terutama juga orang tua siswa untuk memberikan perhatian lebih pada anak.

Faktor Penghambat dan Solusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

Wakil kepala sekolah, kepala sekolah, beserta guru-guru yang ada di MTs DDI Ujung Lero selain memberikan sarana keilmuan, sosialisasi kepada orang tua siswa tentang kedisiplinan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik, memberikan pemahaman aqidah serta budi pekerti, dan juga memberikan gambaran kisah-kisah para sahabat Nabi SAW, yang disiplin dalam menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulnya agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam bermasyarakat nanti.

Dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentunya banyak kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, dimana masih ada beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal atau hari yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini karena kurangnya ketegasan dari guru-guru saat memberikan peringatan pada siswa dan juga kurangnya perhatian dari orang tua saat anak berangkat ke sekolah sehingga tidak mengikuti aturan atau tata tertib yang sudah berlaku di sekolah.

Faktor penghambat dalam penanaman kedisiplinan sejauh ini masalah yang dihadapi adalah waktu, kurangnya kesadaran dari siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai alasan telat bangun, dan tidak ada kendaraan. Alasan dengan telat bangun siswa tidak menggunakan waktu sebaik mungkin, melihat kebiasaan adalah bermain game sampai larut malam sehingga mengakibatkan telat bangun pagi dan datang terlambat ke sekolah. Serta alasan lainya siswa tidak memiliki kendaraan hanya berjalan kaki untuk pergi ke sekolah, karena setiap pagi setelah selsesai shalat subuh orang tua dari siswa bekerja sebagai penjual ikan keliling. Ini alasan yang diberikan siswa MTs DDI Ujung Lero.

Oleh karena itu dengan adanya faktor penghambat yang ditemui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam hal menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa maka wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai solusi terhadap permasalahan atau faktor penghambat yang ada yaitu dengan melihat kurangnya disiplin waktu dari siswa yang sering terlambat juga kurang baik dalam berpakaian, wakil kepala sekolah memberikan peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada, sehingga dengan hal itu membuat mereka agar lebih meningkatkan kedisiplinan. Setiap hari senin juga kami melakukan upacara bendera, memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah.

Kepala sekolah memberikan arahan tentang bentuk-bentuk pelanggaran yang harus dihilangkan kemudian guru juga harus memberi contoh yang semestinya menjadi panutan bagi siswa jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut. Selain itu, pembelajaran ekstrakurikuler berupa pendidikan berbasis keislaman yang disentil mengenai kedisiplinan dalam lingkungan sekolah yaitu berupa pesantren kilat, dari kegiatan ini kami memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya kedisiplinan ini juga diatur dalam agama Islam, dengan contoh shalat fardu tepat pada waktunya kami juga memberikan pembiasaan kepada peserta didik pada waktu shalat dzuhur harus tepat waktu dan seluruh pembelajaran diberhentikan. Ini solusi yang kami terapkan dalam lingkungan sekolah MTs DDI Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Dari pembahasan hasil temuan peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa adalah strategi yang tepat dan juga selalu berusaha mencari berbagai macam strategi agar siswa dapat berperilaku disiplin menjalin kerjasama yang baik dengan guru-guru yang ada agar bisa mengawasi perilaku siswa di dalam kelas dimana seorang guru itu menjadi panutan bagi peserta didik, memberikan contoh mengenai kedisiplinan

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

berupa disiplin waktu dan cara berpakaian, serta cara bertutur kata dengan baik sehingga penanaman disiplin pada siswa menjadi lebih kuat karena adanya bantuan pengawasan perilaku siswa dari guru-guru yang ada.

Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai tidak luput dari masalah atau faktor penghambat dan dibalik masalah yang ada pasti ada solusinya dengan solusi tersebut dapat lebih tepat untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, karena dengan disiplin tidak hanya mendukung kelancaran di sekolah tetapi siswa juga dapat berperilaku positif yang bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya serta kualitas sekolah juga akan menjadi baik jika siswanya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs DDI Ujung Lero Kabupaten Pinrang, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa (1) Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu, memberikan sosialisasi terhadap orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan didikan yang berawal dari keluarga sehingga siswa selalu merasa diperhatikan, memberikan pengarahan/bimbingan kepada siswa setelah shalat dzuhur berjamaah di mushola, membuat aturan atau tata tertib, dengan harapan dapat membantu siswa-siswi maupun guru yang ada agar tetap disiplin, terutama pada siswa. (2) Faktor penghambat dan solusi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di MTs DDI Ujung Lero, Kabupaten Pinrang yaitu wakil kepala sekolah dan kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di sekolah MTs DDI Ujung Lero senantiasa menanamkan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk di terapkan dalam bermasyarakat nanti. Faktor penghambat, yaitu masalah waktu, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai alasan. (3) Solusi dari faktor penghambat yaitu dengan melihat kurangnya disiplin waktu dari siswa yang sering terlambat juga kurang baik dalam berpakaian, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan lebih tegas dalam memberikan peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga dengan hal itu membuat siswa semakin giat meningkatkan kedisiplinan.

Hardiani

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa MTs DDI Ujung Lero

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, T. D. E., Pawero, A. M. D., & Ramli, A. (2021). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(1), 40–59.
- Ahmad, D. R. I. (2020). *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka.
- Arifin, A. H., Sullaida, S., & Nurmalia, N. (2018). The relationship of job satisfaction, transformational leadership, and work discipline on performance employee with organizational commitment as intervening variable of administration staffs at State Malikussaleh University. *Ijer-Indonesian Journal of Educational Review*, 5(1), 52–67.
- Disurya, R., Lestari, N. D., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2022). Discipline, Infrastructure, Work Environment, and Work Rewards' Influence on Lecturer Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4).
- Mappiasse, H., Maryadi, M., & Sjarlis, S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Politeknik Pelayaran Barombong. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 4(2), 136–146.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya)*.
- Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42–59.
- Rohana, N. K. (2015). Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(2).
- Saharudin, I., & Hakim, L. (2011). *Bantuan Operasional Sekolah: Konsistensi mandat, keberlanjutan, dan akuntabilitas*.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Deepublish.
- Widiyoko, E. P. (2013). Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Zainal Aqib, E. R. (2018). Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah. *Bandung: CV Yrama Widya*.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).